# BAB V

# PENUTUP

## 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap transparansi emisi karbon. Populasi penelitian mencakup perusahaan non-keuangan dari sektor industri, infrastruktur, bahan baku, energi, dan transportasi dan logistik yang tercatat di BEI pada periode 2021 hingga 2023. Dari kriteria yang dibuat saat proses pemilihan sampel, didapatkan sampel perusahaan yang dipergunakan pada penelitian ini berjumlah 52 perusahaan yang dikalikan 3 tahun, sehingga total observasi yang dipergunakan berjumlah 156 observasi. Berikut kesimpulan hasil penelitian ini:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak pula jumlah pengungkapan emisi karbonnya dikarenakan semakin banyak sumber daya yang dimiliki untuk berinvestasi dalam inisiatif lingkungan.
2. Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Jumlah pengungkapan emisi karbon dalam perusahaan yang diteliti tetap konstan meskipun nilai leveragenya berubah ubah. Hal ini dikarenakan perusahaan baik dengan leverage yang tinggi maupun besar pasti akan berhati hati dalam menggunakan sumber daya-nya

3. dalam melakukan pengungkapan emisi karbon yang masih dilakukan secara sukarela di Indonesia.
4. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan emisi karbon. Teori pemangku keepntingan menjelaskan hal ini lebih lanjut dengan menekankan bahwa sebuah perusahaan harus memperhatikan seluruh pemangku kepentingan bukan hanya pemegang saham saja. Selain itu dalam konteks manajer yang juga merangkap sebagai pemegang saham, ketika mencari manfaat untuk dirinya sendiri, para manajer ini lebih fokus untuk meningkatkan keuntungan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

## 5.2. Implikasi

### 5.2.1. Implikasi Teoritis

Pertama, skala perusahaan berbanding lurus dengan tingkat pengungkapan emisi karbon. Perusahaan yang lebih besar cenderung menghadapi tekanan publik yang lebih tinggi untuk meningkatkan transparansi terkait emisi karbonnya. Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak memengaruhi pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan. Temuan ini didukung oleh data empiris yang menunjukkan konsistensi tingkat pengungkapan meskipun terjadi perubahan pada rasio utang. Selain itu, penelitian ini juga tidak menemukan hubuungan antara kepemilikan manajerial dan pengungkapan emisi karbon, sejalan dengan teori pemangku kepentingan yang menekankan kepentingan seluruh pihak terkait dalam perusahaan.

### 5.2.2. Implikasi Praktis

1. Perusahaan

Perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk meningkatkan transparansi terkait emisi karbon, yang pada gilirannya dapat memperbaiki citra publik perusahaan. Selain itu, perusahaan dapat menggunakan penelitian ini untuk memberikan pelatihan dan edukasi kepada manajemen tentang pentingnya pengungkapan emisi karbon sebagai bagian dari strategi bisnis jangka panjang yang berkelanjutan.

2. Masyarakat umum

   Masyarakat dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk lebih mengkritisi pengungkapan emisi karbon dan mendukung perusahaan yang proaktif dalam hal tersebut. Karena, kesadaran masyarakat akan pentingnya transparansi lingkungan dapat mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab.

3. Pemerintah/regulator

   Pemerintah dapat merancang regulasi yang mendorong perusahaan agar lebih transparan dalam pengungkapan emisi karbon. Selain itu, insentif bagi perusahaan yang bertanggung jawab dan peningkatan pengawasan dan penegakan regulasi sangat diperlukan. Langkah ini akan memastikan perusahaan memenuhi standar lingkungan dan membantu mencapai tujuan keberlanjutan.

4. Media/jurnalis

   Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh media dan jurnalis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya

pengungkapan emisi karbon dan faktor-faktor yang mempengaruhinya melalui berbagai platform media, seperti berita, media sosial, dan program televisi.

## 5.3. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa keterbatasan yaitu:

1. Analisis data dalam penelitian ini hanya dilakukan dalam jangka tiga tahun (2021–2023). Periode ini dipilih karena dianggap sebagai periode pasca pandemi COVID-19. Ada kemungkinan bahwa data yang dipergunakan dalam penelitian ini masih terpengaruh oleh dampak pandemi COVID-19, di mana pada tahun-tahun tersebut banyak perusahaan, termasuk di Indonesia, sedang berusaha untuk bangkit dari dampak pandemi.
2. Variabel independen yang dipergunakan dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel dependennya sebesar 9,2% sementara 90,8% lainnya dijelaskan oleh faktor faktor yang tidak teridentifikasi dalm penelitian ini.
3. Sampel pada penelitian ini hanya memperhitungkan perusahaan di Indonesia yang menggunakan standar GRI 305: EMISI untuk mengungkapkan emisi karbonnya sehingga perusahaan lain yang menggunakan standar lain tidak diperhitungkan.

4. Penelitian ini menggunakan software SPSS untuk pengolahan datanya sehingga kemungkinan terjadinya error pada hasil penelitian akan lebih tinggi.
5. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan lintas industri sehingga mungkin terdapat perbedaan struktur perusahaan, regulasi, dan sifat perusahaan secara keseluruhan yang akan mempengaruhi jumlah pengungkapan emisi karbonnya.

## 5.4. Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan yang telah disebutkan sebelumnya, maka berikut bebrapa rekomendasi untuk penelitian:

1. Peneliti selanjutnya disarankan periode pengamatan dari 2017-2023 (7 tahun). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan bagaimana variabel-variabel independen yang ada dapat mempengaruhi pengungkapan emisi karbon pra-covid, saat covid, dan pasca-covid. Periode pengamatan yang lebih panjang dan melewati 3 peristiwa besar akan memberikan pemahan yang lebih mendalam terkait dinamika dan tren yang tidak teridentifikasi dalam periode 3 tahun yang peneliti gunakan ini.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau menggunakan variabel independennya lainnya seperti profitabilitas, green investment, dan jenis industri. Harapannya penambahan variabel independen tersebut dapat lebih menjelaskan variabel dependen (pengungkapan emisi

karbon) yang dalam penelitian ini hanya dapat dijelaskan 9,2% oleh variabel independennya.

3. Peneliti selanjutnya dapat memperhitungkan perusahaan yang menggunakan standar lain dalam melakukan pengungkapan emisi karbonnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif dengan sampel data yang lebih banyak pula.
4. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan software Eviews yang lebih unggul dalam mengolah data data kompleks sehingga menurunkan kemungkinan error pada hasil penelitian.
5. Peneliti selanjutnya dapat memfokuskan penelitian pada satu industri saja agar kemungkinan perbedaan sifat antar perusahaan yang diteliti tidak terlalu jauh.